

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia masih berada di dunia ini. Karena sejatinya belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tanpa ada batas waktu. Menurut Daryanto (2010:2) Belajar merupakan "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Selain itu, Gagne (Dalam Suprijono, 2010:2) menyatakan: "Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah."

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan baik secara fisik dan non-fisik dalam diri seseorang yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan kehidupannya.

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010) adalah sebagai berikut:

A. Faktor Intern

Faktor intern dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis.

1. Faktor jasmani

Faktor jasmani juga dipengaruhi dua faktor, yaitu:

a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu dia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi indranya tau tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya dengan cara selalu

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan rekreasi.

b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis dapat berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah peletak dasar pendidikan anak yang paling utama. Pada dasarnya peranan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar seseorang cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengetahuan orang tua akan mempengaruhi proses belajar seorang anak. Apabila keluarga kurang mendidik, suasana rumah tangga kacau, serta keadaan ekonomi yang sulit maka cenderung akan menurunkan semangat dan proses belajar seorang siswa, demikian sebaliknya.

2. Faktor Sekolah

Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar peserta didiknya. Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, dan sarana prasarana sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

3. Faktor Masyarakat

Seperti halnya keluarga dan sekolah, masyarakat juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan maupun semangat belajar seseorang. Berbagai macam karakter yang akan sering ditemukan siswa dalam masyarakat turut mempengaruhi proses belajar seseorang. Disamping itu, media masa, pergaulan, dan bentuk tatanan kehidupan masyarakat turut mengambil andil penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa ditengah masyarakat dewasa ini.

Selanjutnya Purwantoro (2010:38) menyatakan bahwa " Belajar merupakan proses dalam

diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya".Demikian pula menurut Anthony Robbinsdalam Trianto (2011:15) mendefenisikan bahwa "Belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru". Sementara menurut pandangan behavioristik, "Belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya".

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses atau kegiatan yang akan terus berlangsung di dalam kehidupan individu lewat stimulus dan respons sehingga akan menghasilkan adanya perubahan-perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu : "hasil dan belajar". Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan, sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011:14) menyatakan "Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya". Perubahan pada diri siswa sebagai hasil belajar dapat berupa perubahan non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Gagne (Suprijono, 2009:5) hasil belajar adalah :

- a). Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan b).Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambangketerampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengintrinsikan,

kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas c). Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah d). Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani e). Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai perilaku.

Hasil belajar dapat diketahui dari kemampuan yang diperoleh anak melalui aktivitas belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tingkat pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan ingatan siswa terhadap, materi yang telah dipelajarinya, sehingga anak akan dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari. Suprijono (2010:5) menyatakan: "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan." Selanjutnya Menurut Rasyid (2013:2) hasil belajar adalah "Angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku".

Dalam hal itu pula Bloom (suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang telah diperoleh siswa merupakan pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.

Sementara, menurut Lindgren (suprijono, 2009:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja melainkan secara keseluruhan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Internal

1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor

kesehatan dan faktor cacat tubuh.

- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

faktor-faktor ekstern, yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode atau model mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik

4. Pengertian Mengajar

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak bisa lepas dari kegiatan mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Mengajar dapat dilakukan pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar pada perinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar karena salah satu tugas guru selain memberi pengetahuan kepada peserta didik, guru juga harus membimbing peserta didiknya didalam bersikap.

Daryanto (2013:191) menyatakan "Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar".

Menurut Alvin W. Howard (Slameto 2010 : 32) mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.

Menurut A. Morrison D. Mc. Intyre (Slameto, 2010 : 22) memberikan definisi mengajar adalah aktivitas personal yang unik. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum

yang tidak berguna, keberhasilan dan kejatuhannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak dapat untuk dijelaskan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam menolong dan membimbing serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Rusman (2012:1) menyatakan "Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi". Komponen ini harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi hendaknya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Saefuddin dan Berdiati (2015:8), menyatakan: "Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya sehingga terjadi perubahan yang positif dan pada akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru." Selanjutnya Susanto (2014:18) mengemukakan "Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar". Pendapat yang senada menurut Mudjiono dalam Sagala (2013:62) "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain interaksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Menurut Huda (2017:2) bahwa "Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman".

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang langsung oleh guru untuk siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang disampaikan guru kepada siswa sehingga siswa belajar secara aktif untuk

mencapai tujuan pembelajaran.

6. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikelompokkan menjadi beberapa bagian penting dalam proses pembelajaran yang pada intinya menekankan kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2009:) ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yaitu : "1) model *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) model JIGSAW, 3) model *Investigasi Kelompok* (*Group Investigasi*), 4) model *Team Game Tournaments* (TGT), 5) model *Think Pair Share* (TPS), 6) model *Number Head Together* (NHT)".

Dalam pembelajaran kooperatif siswa dipandang sebagai individu yang berkembang, individu yang memiliki potensi belajar yang mana pencapaiannya dapat dilakukan melalui bentuk kerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek kerja sama diantara siswa artinya proses belajar mengajar lebih dipusatkan kepada aspek belajar (*student active learning*) dari pada penekanan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher learning center*).

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2012 :22) menyatakan bahwa "Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar." Sedangkan Ngilimun (2012:27) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk menentukan material/perangkat pembelajaran seperti media, buku dan kurikulum. Selanjutnya Istarani(2011:1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pembelajaran materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model *Think Pair Share* . Adapun alasan peneliti menggunakan model *Think Pair Share* karena model *Think Pair Share* dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu dalam kelompok kecil.

7 . Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan dari pemilihan model pembelajaran yang

ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian secara menarik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa model pembelajaran termasuk model pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985, dari buku Fisika SMA, sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*. *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Model *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/ tujuan pembelajaran.

Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tiga tahapan yaitu, *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menentukan dan memahami konsep-konsep baru.

Trianto (2009:81) menjelaskan: ". *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikankelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu sehingga siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think Pair Share* menurut Trianto (2012: 81-82) adalah sebagai berikut :

Langkah 1: Berfikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang

dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berfikir. Langkah II : Berpasangan (*Pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan diajukan atau meyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Langkah III : Berbagi (*Sharing*), pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruang dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* menurut Istarani (2011: 67-68) adalah :

- 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru,
- 3) peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing,
- 4) guru memimpin hasil plen kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya,
- 5) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik,
- 6) guru memberi kesimpulan,
- 7) penutup.

Dari beberapa langkah-langkah Model *Think Pair Share* diatas, peneliti menggunakan langkah-langkah Model *Think Pair Share* menurut Triant. Dimana Model *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap I berfikir (*thinking*), pada tahap ini guru memberikan suatu pertanyaan ataupun masalah kepada siswa untuk memikirkan jawaban secara individu, tahap II berpasangan (*pairing*), selanjutnya pada tahap ini meminta siswa untuk diskusi dan memikirkan jawaban dengan teman pasangannya, dan pada tahap III berbagi (*sharing*), dan pada tahap akhir ini guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari tiap kelompok.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share*

Menurut Istarani (2011: 68-69) Model *Think Pair Share* baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, Model *Think Pair Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian kelebihan Model *Think Pair Share* yaitu:

- 1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan,
- 2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok,
- 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain,
- 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam

menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuan, 5) guru memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Di samping mempunyai kelebihan, Model *Think Pair Share* juga mempunyai kelemahan yaitu :

- 1) Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa,
- 2) bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa,
- 3) kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata,
- 4) pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relative terbatas.

9. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Actions Research* yang dilakukan di kelas. (Wardani, 1.4:2009) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Untuk mendefinisikan PTK secara jelas dan konkrit, maka ada tiga unsur atau konsep yang perlu untuk kita pahami (Arikunto, 2-3:2010), yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah menunjukkan pada suatu kegiatan menceklitati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

a. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Wardani (2009:1.31) penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat yang cukup besar baik bagi guru, pembelajaran, maupun bagi sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah 1), membantu guru memperbaiki pembelajaran, 2), membantu guru berkembang secara profesional, 3), meningkatkan

rasa percaya diri guru, 4). memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi pembelajaran, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/ hasil belajar siswa, di samping guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat Penelitian Kelas adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran memperbaiki belajar siswa.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Wardani, 2009:1.5) PTK pada dasarnya memiliki sejumlah karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- b. Penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang esensial.
- c. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa plan- pelaksanaan- observasi- refleksi- revisi (perencanaan ulang).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian dalam bentuk tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

10. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA di SD

IPA merupakan ilmu yang memiliki pokok bahasan alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam IPA adalah sebab-akibat, hubungan dan kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Aktivitas dalam pembelajaran IPA selalu berhubungan dengan percobaan yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri sehingga dapat menambah informasi yang dibutuhkan siswa. Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara

sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sama yang semula berasal dari bahasa Inggris "science". Kata science sendiri berasal dari bahasa Latin "scientia" yang berarti tahu. Science terdiri dari social science (ilmu pengetahuan social) dan natural science (ilmu pengetahuan alam) dalam pengembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Fowler (Trianto, 2011:136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta termasuk di dalamnya gejala-gejala alam yang tampak oleh indera manusia dan berkembang melalui metode ilmiah dan eksperimen.

b. Manfaat IPA di SD

Manfaat IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Dengan siswa mempelajari IPA siswa bersikap ingin tahu, tekun, mampu, mengenal, dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keunggulan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Pelajaran IPA

Tujuan siswa mempelajari IPA adalah :

1. Menambah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
3. Mempersiapkan siswa menjadi Warga Negara yang mengerti sains dan teknologi
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

d. Materi Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa SD/MI dalam pembelajaran sains atau

IPA adalah Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya. Pokok bahasan ini terdiri dari tiga topik bahasan, yaitu: Benda yang berasal dari tumbuhan, Benda yang berasal dari hewan, dan Benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup

1. Benda Yang Berasal Dari Tumbuhan

Seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akar, batang, daun, bunga, dan biji memberi banyak kegunaan. Bagian-bagian tumbuhan itu banyak yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan. Setelah mengalami pengolahan, bagian tumbuhan dapat dibuat menjadi berbagai macam benda.

a. Bahan Pangan

Berbagai makanan berasal dari tumbuhan. Nasi dibuat dari beras; beras berasal dari padi. Roti dibuat dari terigu; terigu berasal dari biji gandum. Kecap, tahu, tempe dan oncom berasal dari kedelai. Cokelat berasal dari biji coklat. Permen dibuat dari gula; gula berasal dari tebu. Agar-agar berasal dari rumput laut. Minyak goreng berasal dari kelapa sawit dan jagung.



Gambar.2.1. Bahan pangan dari tumbuhan

Sumber : <http://www.tetrapak.com/id/-/food--/bahan-pangan/2017/01/18>

b. Bahan Sandang

Kain katun terbuat dari kain katun. Kain katun terbuat dari serat kapas. Serat kapas terbuat dari buah kapas. Berbagai kasur, bantal dan guling diisi dengan kapuk. Kapuk berasal dari buah kapuk



Gambar. 2.2. Buah kapas untuk membuat katun

Sumber : <http://rusmin-biology.com/course/category/2017/02/18/>.

c. Peralatan Rumah Tangga

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga adalah kayu. Kayu dipotong dan dihaluskan menjadi balok dan papan digunakan untuk membuat kuse, meja, tiang, pintu, meja, lemari, dan patung. Selain kayu bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah batang bambu dan rotan. Bambu dan rotan dimanfaatkan untuk membuat meja, kursi, dan lemari.



Gambar .2.3. Kayu dibuat menjadi kursi, meja, dan lemari.

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Perabot_rumah_tangga/2017.

d. Produk Kesehatan dan Perawatan Tubuh

Obat tradisional disebut juga jamu. Jamu dibuat dari berbagai tanaman obat, misalnya kencur, jahe, kunyit, kumis kucing, dan pace (mengkudu). Berbagai produk perawatan tubuh dengan menggunakan sari tumbuhan sebagai bahan utamanya. Shampoo mengandung sarilidah buaya, orang aring, kelapa, dan kemiri. Sabun mandi mengandung sari lidah buaya, apel, bunga mawar, dan avokad.



Gambar .2.4. Jamu dibuat dari tanaman obat

Sumber :<https://muhammadcank./tag/obat-tradisional/2017/>

2. Benda Yang Berasal Dari Hewan

a. Bahan Pangan

Hewan memberikan bahan makanan yang lezat, misalnya daging, telur, dan susu. Keju merupakan produk olahan susu. Daging berasal dari ayam, sapi, kambing, kerbau, dan ikan. Telur berasal dari ayam, bebek, dan burung puyuh. Susu berasal dari sapi dan kambing.



Gambar. 2.5. Bahan pangan dari hewan

Sumber: http://www.academia.edu/8205453/_Bahan_Pangan-nabati

b. Bahan Sandang

Beberapa bahan sandang bermutu tinggi berasal dari hewan. Kain sutra berasal dari serat kepompong ulat sutra. Wol berasal dari serat rambut domba. Kulit sapi, kerbau, ular, dan buaya, mempunyai harga yang tinggi. Kulit hewan-hewan itu dapat dibuat menjadi jaket, pelapis sofa dan jok mobil



Gambar. 2.6. Kain sutera dibuat dari serat kepompong ulat sutera.
Sumber: <http://www.pakarkonveksi.info/2011/08/jenis-jenis-se..>

c. Produk Kesehatan

Berbagai bagian tertentu hewan dipercaya merupakan obat mujarab. Ada yang memanfaatkan bias ular sebagai obat. Ada pula yang percaya bahwa susu kuda liar dapat membuat tubuh kuat. Daging biawak diolah sebagai obat penyakit kulit.

3. Benda Yang Berasal Dari Bahan Alam Tidak Hidup

a. Bahan Bangunan

Benda-benda yang dipakai untuk membangun sekolah merupakan bahan bangunan. Sekolah dibangun dengan batu bata, pasir, semen, genteng dan tiang besi. Batu bata dan genteng dibuat dari tanah liat. Pasir berasal dari hancuran batuan. Semen dibuat dari batu kapur dan batuan lain. Tiang besi dibuat dari

logam besi. Lampu dibuat dari gelas (kaca).



Gambar. 2.7. Batu bata dari tanah liat

Sumber : <http://lianatika.blogspot.com/2012/03/bahan-bahan-bangunan>

b. Peralatan Rumah Tangga

Saat ini bahan yang sering digunakan untuk membuat berbagai peralatan rumah tangga adalah plastik. Plastik berasal dari bahan kimia buatan yang diolah di pabrik. Berbagai benda dari plastik antara lain ember, baskom, sendok plastik, sedotan, dan kantong plastik.

Berbagai benda yang terbuat dari berbagai bahan alam. Sendok dan garpu yang terbuat dari logam besi. Panci dan penggorengan dari logam aluminium. Kalung gelang, cincin dan emas perak. Kabel listrik terbuat dari logam tembaga.

Ada berbagai jenis bahan bakar, misalnya minyak tanah, gas, bensin, solar, dan batu bara. Minyak tanah digunakan untuk kompor dan lampu minyak. Gas digunakan untuk kompor gas. Bensin digunakan untuk mobil dan motor. Solar digunakan untuk mesin diesel. Batu bara digunakan sebagai bahan bakar industri logam.



Gambar. 2. 8. Peralatan dapur terbuat dari logam.

Sumber: <http://mastugin.blogspot.com/2012/12/sifat-sifat-bahan->

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran tidak terlepas dari proses dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik pada dasarnya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu strategi dan hasil pembelajaran seharusnya menjadi pusat perhatian. Model pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa.

Seorang guru menempati posisi yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran dan diperkirakan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa kemungkinan disebabkan oleh kualitas mengajar guru yang kurang baik. Dan kurang baik mempengaruhi minat belajar siswa, karena minat belajar siswa sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, faktor internal diantaranya kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Faktor eksternal seperti kemampuan mengajar guru, strategi mengajar, model pembelajaran yang diutamakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu cara penyampaian materi pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan Model *Think Pair Share*, dan diharapkan menjadi salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan di dalam pembelajaran IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD.

Model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam berpikir, sehingga siswa ikut terlibat dalam mengikuti pelajaran secara aktif. Dengan

menggunakan Model *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian diharapkan Model *Think Pair Share* yang digunakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya menjadi lebih baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Dengan menggunakan Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 040562 Kutagugung Kabupaten Karo T.P. 2020/2021

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap siswa setelah belajar IPA Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya
2. Model *Think Pair Share* adalah Model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika nilai aktifitas guru dan siswa sudah berkriteria baik. Aktivitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.
4. Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan melalui nilai yang diperoleh melalui tes hasil belajar dalam Pokok Bahasan Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya
5. Ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
 - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai 70 (Sesuai dengan nilai KKM sekolah).
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar klasikal, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.